

ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN FISIKA DI SMP NEGERI 1 LUMUT

¹⁾Siswadi,²⁾ Sri Utami Kholilla Mora Siregar

^{1,2}Prodi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Graha Nusantara

*email: siswadi@gmail.com ; sriutamikhollillamorasiregar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem Pembelajaran Daring di Fisika SMP Negeri 1 Lumut. Adapun Populasi adalah SMP Negeri 1 Lumut dengan sampel yang digunakan berjumlah 29 orang SMP Negeri 1 Lumut. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang kurang setuju dengan pembelajaran daring. Dari 10 soal tes angket dengan 29 siswa yang mengikuti tes angket diperoleh dari 290 jawaban dengan 10 tes terdapat sebanyak 205 jawaban dengan kategori Tidak Setuju, 41 jawaban dengan kategori Sangat Tidak Setuju, 37 jawaban dengan kategori Setuju dan 7 jawaban dengan kategori Sangat Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring kurang efektif dilakukan pada mata pelajaran fisika. Beberapa siswa memilih tidak setuju dengan pembelajaran daring karena pada dasarnya mereka sudah terbiasa diajarkan oleh guru secara langsung, ada juga menurut mereka sistem pembelajaran daring ini sangat membosankan. Selain membosankan sistem pembelajaran daring ini sangat tidak menarik perhatian dan pada saat pembelajaran daring tugas-tugas sekolah pun selalu daring secara terus menerus.

Kata kunci: *Pembelajaran Daring, Fisika*

Abstract

This research aims to analyze the Online Learning system in Physics at SMP Negeri 1 Lumut. The population is SMP Negeri 1 Lumut with a sample of 29 people from SMP Negeri 1 Lumut. This type of research is qualitative descriptive research. The instruments used were questionnaires, interviews and documentation. In this research it can be concluded that there are still many students who do not agree with online learning. From the 10 questionnaire test questions with 29 students who took the questionnaire test, 290 answers were obtained from 10 tests, there were 205 answers in the Disagree category, 41 answers in the Strongly Disagree category, 37 answers in the Agree category and 7 answers in the Strongly Agree category. This shows that online learning is less effective in physics subjects. Some students choose not to agree with online learning because basically they are used to being taught directly by teachers, there are also those who think this online learning system is very boring. Apart from being boring, this online learning system doesn't really attract attention and when learning online, school assignments are always online continuously.

Keywords: *Online Learning, Physics*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan (Purwanto 2017 : 19). Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang yang nantinya menjadi bekal dalam menghadapi tantangan masa depan yang lebih besar dan penuh dengan persaingan. Menurut Miftahul Huda (2017 : 3) Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman., oleh karena itu pendidikan di desain untuk memberikan pemahaman serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pendidikan juga umumnya dijadikan tolak ukur kualitas setiap orang. Tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab. Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal dan non formal. Pendidikan secara formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan, terstruktur oleh suatu insititusi, departemen atau kementerian suatu negara seperti di sekolah pendidikan memerlukan sebuah kurikulum untuk melaksanakan perencanaan penganjaran. Sedangkan pendidikan non formal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang dialami atau dipelajari dari orang lain. Proses pendidikan dapat dilalui dengan proses pembelajaran dimana suatu kegiatan melaksanakan kurikulum pemerintah agar dapat mempengaruhi pendidik untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan pemerintah, seperti contohnya mata pelajaran fisika.

Fisika merupakan mata pelajaran yang dapatmenumbuhkan kemampuan berpikir peserta didik yang berguna untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Fisika juga merupakan bagian dari sains yang mempelajari fenomena dan gejala alam pada benda-benda mati secara

empiris, logis, sistematis, dan rasional yang melibatkan proses dan sikap ilmiah. Tujuan pembelajaran Fisika yaitu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, sehingga mereka tidak hanya mampu dan terampil dalam bidang psikomotorik dan kognitif, melainkan juga mampu menunjang berpikir sistematis, objektif dan kreatif.

Namun seiring berjalannya waktu, akhir tahun 2019 berasal dari Wuhan China muncul virus bernama corona atau Covid-19 yang akhirnya menyebar ke seluruh dunia. Dengan meningkatnya angka penyebaran Covid-19 di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan untuk mengurangi aktifitas diluar rumah, sehingga Pemerintah pusat hingga Pemerintah daerah membuat kebijakan tentang metode pembelajaran yang akan diterapkan disetiap sekolah agar pendidikan tidak berhenti dan berjalan, yaitu dengan pembelajaran daring (on-line).

Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas (Ririn Afitayana, 2021:18). Pembelajaran online adalah sebuah jenis proses pembelajaran yang mengandalkan koneksi internet untuk mengadakan proses pembelajaran. Pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan) dilakukan melalui berbagai aplikasi.. Beragam pilihan aplikasi untuk perkuliahan daring diantaranya zoom, google classroom, email, dll. Perubahan kebiasaan perkuliahan ini tidak serta merta tanpa masalah.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa saat ini indonesia mengalami masalah yang serius dengan mewabahnya penyakit yang dapat menular dengan cepat yaitu virus corona (covid-19) sehingga menyebabkan semua aktifitas yang ada sangat dibatasai khususnya pada kegiatan pendidikan yaitu proses belajar mengajar secara langsung dan sekolah di anjurkan untuk terus melakukan pembelajaran dengan menggunakan media daring agar proses belajar dapat terus berlanjut pada tahun ajaran baru 2020/2021. Pelaksanaan pembelajaran secara dalam jaringan (daring) di sekolah tersebut sudah terlaksana, banyak hal yang menjadi penghambat dalam pembelajaran daring yaitu lokasi lingkungan rumah yang sulit

terjangkau jaringan internet dan kemungkinan ada beberapa siswa yang tidak memiliki android untuk menunjang aplikasi belajar tersebut. Belum lagi siswa harus mengeluarkan dana untuk membeli paket data seluler.

Kegiatan belajar dari rumah akan membutuhkan media pembelajaran yang dibutuhkan siswa, agar siswa mudah memahami materi pelajaran. Pada kondisi ini akan sulit memberikan media pembelajaran karena orang tua kurang berpengalaman dalam mengajarkan anak untuk materi dari sekolah dan siswa membutuhkan media pendukung sebagai sarana kelancaran belajar. Pelaksanaan pembelajaran daring yang belum maksimal di sekolah, atau guru yang hanya memberi tugas tanpa menjelaskan materi kepada siswa akan memberikan dampak kepada siswa.

Dalam keadaan pembelajaran dengan situasi seperti ini, guru dituntut untuk lebih aktif memahami cara berkomunikasi dengan siswa dengan bahasa dan alat yang jelas berbeda. Perubahan kebiasaan yang terjadi pada diri siswa, awalnya diterima dengan baik, antusias karena kegiatan akan dilakukan di rumah, namun seiring berjalannya waktu akan menimbulkan sebuah kejenuhan dalam diri siswa karena melakukan sebuah rutinas yang sama setiap hari.

Selain itu, intensitas guru dalam menyampaikan sebuah materi dalam salah satu mata pelajaran menjadi kurang maksimal. Jika penyampaian materi yang biasanya dilakukan di sekolah bukan dengan metode ceramah, akan sedikit mudah diterapkan dalam pembelajaran daring, sebaliknya ada mata pelajaran yang bila tidak disampaikan dengan metode ceramah akan sulit dipahami siswa. Pada masa covid-19, peserta didik dihimbau untuk belajar di rumah. Akan tetapi peserta didik lebih banyak bermain dibandingkan belajar. Hal ini disebabkan Karena kurang aktifnya peserta didik dan kurangnya minat belajar pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini akan berdampak pada siswa dalam belajar yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Virus corona juga sampai saat ini belum diketahui sampai kapan dapat diatasi karena semakin meningkat yang terjangkit sehingga pembelajaran daring menjadi solusi yang

dapat digunakan satu-satunya agar aktifitas pendidikan dapat terus berlanjut.

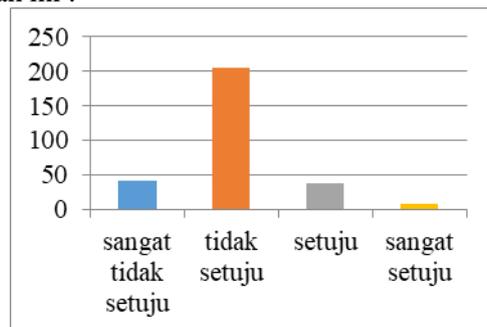
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lumut . Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.A SMP Negeri 1 Lumut. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara Cluster Random Sampling Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII.A yang berjumlah 29 orang SMP Negeri 1 Lumut. *Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.* Instrumen yang digunakan angket, wawancara dan dokumentasi.

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh melalui Angket atau wawancara dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara data yang diperoleh dari angket atau wawancara dengan informan dideskriptifkan secara menyeluruh

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian dari 10 soal tes angket dengan 29 siswa yang mengikuti tes angket diperoleh dari 290 jawaban dengan 10 tes terdapat sebanyak 205 jawaban dengan kategori Tidak Setuju, 41 jawaban dengan kategori Sangat Tidak Setuju, 37 jawaban dengan kategori Setuju dan 7 jawaban dengan kategori Sangat Setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dicermati grafik yang menggambarkan tingkat hasil tes angket pembelajaran daring di bawah ini :



Gambar 4.1. Diagram Hasil Responden Angket Siswa SMP

Dari diagram diatas 10 soal tes angket dengan 29 siswa yang mengikuti tes angket diperoleh dari 290 jawaban dengan 10 tes terdapat sebanyak 205 jawaban dengan kategori Tidak Setuju, 41 jawaban dengan kategori Sangat Tidak Setuju, 37 jawaban dengan kategori Setuju dan 7 jawaban dengan kategori Sangat Setuju.

Dari 29 siswa SMP yang di wawancarai ada 22 siswa yang tidak setuju dengan pembelajaran daring dan 7 siswa yang menjawab setuju. Selama pembelajaran daring banyak keluhan dari siswa terutama karena dia memang terbiasa dengan tatap muka belajar dikelas tetapi karena pada masa pandemi covid mereka diharuskan belajar menggunakan daring dengan berbagai media-media yang belum mereka kenal untuk mengikuti pembelajaran.

Della Puspita Silalahi mengungkapkan bahwa “Awalnya itu kaget, dikarenakan saya tidak tau sebelumnya pembelajaran daring itu apa. Pembelajaran daring sangat membosankan dan harus mengeluarkan banyak biaya untuk paket internet”. Raja Salomo Tarihoran juga mengatakan “Saya merasa bosan kalau belajar *online*, karena harus selalu di rumah tidak bisa bertemu dengan teman-teman yang lain. Akses internet yang kurang memadai di tempat tinggal saya membuat saya harus pergi mencari sinyal agar bisa mengikuti pembelajaran, ditambah lagi dengan banyaknya tugas-tugas yang mau dikerjakan padahal belum mengerti”.

Purna Ayu Sastia Siallagan tidak setuju dengan pembelajaran daring karena “saya tidak memiliki *handphone* untuk mengikuti pembelajaran dan harus meminjam *handphone* orangtua, terkadang orangtua saya pergi bekerja jadi saya kesulitan untuk mengikuti pembelajaran daring. Tugasnya lebih banyak, satu hari ada 3 atau 4 pelajaran, dan tugas harus segera dikirim, tetapi kadang saya telat mengirim tugas karena saya kurang paham dengan pelajarannya terutama pelajaran fisika”. Mesrawati Zebua dan Tiara Silitonga juga tidak setuju dengan pembelajaran daring “saya kurang memahami tentang pembelajaran daring, mata pelajaran yang diajarkan pun saya kurang mengerti karna guru tidak menjelaskannya hanya memberikan materi dan tugas yang menumpuk”. Agustinus “Menurut saya

pembelajaran daring kurang efektif, karena guru hanya mengirimkan tugas yang menumpuk”.

Adapun siswa yang setuju dengan pembelajaran daring yaitu Abrar Ifenri Lubis “Saya senang belajar daring kak, karena waktu belajarnya bebas. Saya merasa senang, dan tidak ada kesulitan ketika belajar *online*, karena Mama selalu bantuin saya belajar. Bona Ventura Bate'e “saya setuju-setuju saja dengan pembelajaran daring pada masa *covid-19* karena di masa *covid-19* ini banyak virus yang menjadi penyakit yang ditakuti oleh banyak orang”.

Mikael Panggabean juga setuju dengan pembelajaran daring “menurut saya pembelajaran daring pada masa *covid-19* bagus karena bisa belajar dimana saja. Saya dapat menentukan waktu belajarnya, mau pagi, siang, sore atau malam”. Selain itu Elisabet Aritonang juga setuju dengan pembelajaran daring “saya bisa lebih dekat dengan orang tua, tidak bergantung dengan guru, tidak perlu tatap muka, saya bisa mengerjakan dari rumah dengan waktu yg lebih lama.”

Hasil wawancara lebih lanjut dijelaskan bahwa model pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan aplikasi zoom untuk menjelaskan materi pelajaran dan mengirimkan tugas melalui google classroom yang akan dikerjakan pada hari itu. Cara siswa mengerjakan tugas adalah dengan mengerjakan tugas secara manual dengan cara menulis di buku kemudian foto hasil tugas dikirirkan. (Wawancara, September 2020).

Dengan diberlakukannya pembelajaran daring ini tentu guru mengkhawatirkan masalah-masalah yang mungkin akan terjadi pada proses pembelajaran yang akan dilakukan mengingat sebelumnya para siswa telah terbiasa dengan pembelajaran tatap muka dan guru juga masih belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan *zoom*. Fitur ini belum terbiasa digunakan oleh siswa dan guru sebelumnya sehingga guru sedikit mengalami kendala untuk awal-awal penggunaan dan siswa terkendala dengan *kuota* yang terbatas, *signal* yang kadang terganggu belum lagi ada lokasi beberapa siswa yang masih kurang terjangkau jaringan hingga *handphone* yang terkadang

error karena kapasitas penyimpanan yang telah memenuhi maksimum penggunaan.

Dari wawancara tersebut ada beberapa hambatan dalam pembelajaran daring yaitu:

1. Terdapat beberapa anak yang tidak memiliki HP.
2. Memiliki HP tetapi terkendala fasilitas HP dan koneksi internet, terhambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal. Bahkan data lebih lanjut menjelaskan bahwa untuk beberapa siswa tidak punya HP sendiri, sehingga harus meminjam.
3. Orang tua memiliki HP tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya dapat mendampingi ketika malam hari.
4. Keterbatasan koneksi internet, beberapa siswa tidak mempunyai HP dan jaringan internet tidak baik.
5. Siswa merasakan bosan pada pembelajaran daring, guru harus memikirkan strategi bagaimana caranya supaya anak-anak bisa keluar dari zona kebosanan mereka. Guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran daring/luring yang menarik bagi siswa.

Berdasarkan hasil respon siswa diperoleh bahwa pembelajaran daring kurang efektif pada mata pelajaran fisika. Hal ini dikarenakan banyaknya hambatan yang dialami siswa pada pembelajaran daring seperti, pembelajaran daring sangat membosankan, mengeluarkan banyak biaya untuk paket internet, dan tugas yang menumpuk. Selain itu kurangnya penggunaan teknologi yang lebih cenderung kepada media aplikasi yang tidak semuanya bisa digunakan oleh siswa. Faktor tersebut sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran daring dan pastinya berpengaruh terhadap penilaian pembelajaran nantinya.

Pembelajaran daring merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan guru berada dilokasi yang berbeda sehingga memerlukan sistem komunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan didalamnya. Pembelajaran ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan (Rosmita, 2020 : 77). Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajran dalam

jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas (Resy Muryati, 2021:9). Pembelajaran daring (*online*) merupakan suatu model yang memusatkan siswa dalam pelaksanaannya. Hal ini menyebabkan siswa dituntut untuk belajar secara mandiri dan memiliki tanggung jawab terhadap setiap proses pembelajarannya, karena pembelajaran *online* dapat dilaksanakan di mana saja dan kapan saja tergantung dengan alat yang tersedia (Khoirunnisa, 2020:17).

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dan sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik yaitu menggunakan media pembelajaran, strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik. Pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengajar selain itu siswa dituntut untuk lebih mandiri dan termotivasi untuk lebih aktif belajar. Namun, pembelajaran daring memiliki kendala dalam pelaksanaannya kondisi jaringan yang tidak stabil dan kesulitan peserta didik memahami materi pembelajaran adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring (Dewi Fatimah,2021).

Beberapa siswa memilih tidak setuju dengan pembelajaran daring karena pada dasarnya mereka sudah terbiasa diajarkan oleh guru secara langsung, ada juga menurut mereka sistem pembelajaran daring ini sangat membosankan. Selain membosankan sistem pembelajaran daring ini sangat tidak menarik perhatian dan pada saat pembelajaran daring tugas-tugas sekolah pun selalu daring secara terus menerus.

Pada dasarnya kurangnya biaya internet juga merupakan penyebab tidak setujunya mereka dengan pembelajaran daring karena pada masa *covid-19* uang masukan pun sulit untuk didapat akan tetapi biaya pengeluaran semakin hari semakin meningkat termasuk biaya untuk kuota internet untuk anaknya yang sedang belajar daring. Namun pembelajaran yang dilakukan secara daring ini merupakan satu-satunya solusi untuk menekan penyebaran *covid-19*. *Covid-19* merupakan penyakit yang sangat mudah terjadinya penyebaran, dimana virus ini

secara khusus menyerang sistem pernafasan manusia.

Dari hasil respon siswa 10 soal tes angket dengan 29 siswa yang mengikuti tes angket diperoleh dari 290 jawaban dengan 10 tes terdapat sebanyak 205 jawaban dengan kategori Tidak Setuju, 41 jawaban dengan kategori Sangat Tidak Setuju, 37 jawaban dengan kategori Setuju dan 7 jawaban dengan kategori Sangat Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring kurang efektif dilakukan pada mata pelajaran fisika.

4. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang kurang setuju dengan pembelajaran daring. Dari 10 soal tes angket dengan 29 siswa yang mengikuti tes angket diperoleh dari 290 jawaban dengan 10 tes terdapat sebanyak 205 jawaban dengan kategori Tidak Setuju, 41 jawaban dengan kategori Sangat Tidak Setuju, 37 jawaban dengan kategori Setuju dan 7 jawaban dengan kategori Sangat Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring kurang efektif dilakukan pada mata pelajaran fisika. Beberapa siswa memilih tidak setuju dengan pembelajaran daring karena pada dasarnya mereka sudah terbiasa diajarkan oleh guru secara langsung, ada juga menurut mereka sistem pembelajaran daring ini sangat membosankan. Selain membosankan sistem pembelajaran daring ini sangat tidak menarik perhatian dan pada saat pembelajaran daring tugas-tugas sekolah pun selalu daring secara terus menerus.

REFERENSI

- Afitayana, R. (2021), *Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma N 1 Nawangan Pacitan*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo <http://etheses.iainponorogo.ac.id/15017/1/SKRIPSI%20210317025%20RIN%20AFITAYANA.pdf>
- Fatimah, D. (2021), *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*, Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi <https://Repository.Unja.Ac.Id/15935/5/Skripsi%20dewi%20fatimah%20.Pdf>
- Huda, Miftahul. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Khoirunnissa. (2020), *Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid19 Sebagai Strategi Pembelajaran Dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas Iii B Mi Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga <http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9572/1/SKRIPSI%20KHOIRUNNISSA%2023040160133%20PGMI.pdf>
- Purwanto, (2017), *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Belajar, Yogyakarta
- Rosmita. (2020), *Efektivitas Pembelajaran Daring (Studi Kasus Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips Sma Negeri 9 Tanjung Jabung Timur*, Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi <https://repository.unja.ac.id/15985/1/SKRIPSI%20ROSMITA.pdf>
- Yolandasari, M. (2020), *Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Ii A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali*, Skripsi Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga <http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9550/1/Burn%20VCD%20Skripsi%20Mega.pdf>